

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda pemenuhannya. Manusia membutuhkan air terutama untuk minum. Ketersediaan air didunia ini begitu melimpah ruah, namun yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan air minum sangatlah sedikit. Dari total jumlah air yang ada, hanya 5% saja yang tersedia sebagai air minum, sedangkan sisanya adalah air laut. Namun di dunia, kecenderungan yang terjadi sekarang ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih itu dari hari ke hari. Semakin meningkatnya populasi, semakin besar pula kebutuhan akan air minum. Sehingga ketersediaan air bersih pun semakin berkurang (Kumalasari, Satoto. 2011).

Notoatmodjo (2007: 172) menjelaskan bahwa tubuh orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%. Fungsi air dalam tubuh manusia memegang peranan yang sangat penting dan tidak tergantikan untuk menjamin kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Air yang dibutuhkan adalah air bersih yang bebas dari pencemaran, belum terkontaminasi dengan zat – zat kimia, dan telah memenuhi syarat untuk dikonsumsi.

Menurut peraturan menteri kesehatan RI No. 173/Menkes/VII/77/2004, pencemaran air adalah suatu peristiwa masuknya zat kedalam air yang mengakibatkan kualitas (mutu) air tersebut menurun sehingga dapat mengganggu atau membahayakan kesehatan masyarakat (Anwar Daud, 2004 : 4).

Standar kualitas air minum yang memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.492/Menkes/Per/IV/2010 di lihat dari unsur mikrobiologi, fisik, maupun kimiawi. Air minum dapat kita peroleh dengan berbagai macam cara pengolahan salah satunya adalah pengolahan depot air minum isi ulang. Konsumsi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) pada beberapa tahun terakhir ini sudah meningkat, utamanya di kalangan masyarakat perkotaan.

Usaha DAMIU menjual air minum dengan harga relatif murah dan bagi konsumen dirasa lebih praktis, karena air tersebut bisa langsung diminum tanpa memasaknya terlebih dahulu. Namun konsumen tidak menyadari bahwa telah banyak usaha DAMIU yang dalam pelayanannya tidak memenuhi syarat, seperti tidak memperhatikan hygiene perorangan dimana saat proses pengisian air minum ditemukannya petugas yang merokok pada saat melayani konsumen serta tidak menggunakan pakaian kerja. Kualitas air minum juga di pengaruhi oleh keadaan sekitar depot yang kurang bersih, sanitasi yang kurang baik dan pengolahan air yang kurang maksimal. Hal ini dapat menimbulkan pencemaran air baik fisik, kimia maupun bakteriologi, yang nantinya dapat berpengaruh pada kualitas air minum sehingga dapat merugikan konsumen itu sendiri.

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrin Djou yang berjudul Studi Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah pada ke empat depot yang diteliti, tiga depot diantaranya (depot 1,2 dan 4) menunjukkan negatif coliform dan *E.coli* dikarenakan ke tiga depot tersebut menggunakan ultra violet (UV) dan ozon untuk proses sterilisasi

pengolahan air minum, namun pada salah satu depot (depot 3) menunjukkan positif coliform dan *E.coli*, ini dibuktikan dengan adanya fermentasi pada laktosa broth (uji penduga) dan adanya koloni bakteri berwarna hijau metalik pada media EMBA dan hanya menggunakan UV untuk proses sterilisasi pengolahan air minum.

Jumlah depot air minum isi ulang di Kota Gorontalo sebanyak 77 depot yang tersebar dimasing-masing wilayah yaitu Kota Tengah 17 depot, Kota Selatan 12 depot, Kota Timur 10, Dungingi 10 depot, Kota Utara 9 depot, Kota Barat 6 depot, Sibatana 5, Dumboraya 5 depot dan Hulontalo 3 depot. Keberadaan depot air minum isi ulang dari segi kuantitas lebih banyak tersebar diwilayah Kota Tengah 17 depot, sementara Kota Utara jumlahnya hanya 9 depot, namun dalam hal ini peneliti lebih cenderung memilih penelitian pada keberadaan depot air minum yang ada di Kecamatan Kota Utara dengan pertimbangan bahwa sesuai data Dinas Kesehatan tahun 2010 dan hasil konsultasi dengan kepala laboratorium Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa salah satu depot air minum yang ada diwilayah Kecamatan Kota Utara yang menurut uji laboratorium menunjukkan bahwa pada air olahannya tidak memenuhi syarat sesuai standar kualitas air minum. Oleh sebab itu pihak Dinas Kesehatan Kota Gorontalo telah mengambil langkah persuasif dengan memberikan peringatan dan petunjuk kepada pihak pengolahan depot air minum yang ada.

Atas dasar permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada depot air minum isi ulang yang ada diwilayah Kecamatan Kota Utara, yaitu dengan judul penelitian "Aspek Kualitas Air dan

Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Tahun 2012”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Semakin tingginya minat masyarakat menggunakan DAMIU tidak dibarengi dengan menjaga kualitas air dan hygiene perorangan serta sanitasi depot tersebut.
2. Menurut uji laboratorium Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2010 menunjukkan bahwa pada air olahan salah satu depot di Kota Utara tidak memenuhi syarat sesuai standar kualitas air minum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran tentang hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah kualitas air minum isi ulang dilihat dari parameter kimia (pH) dan bakteriologi (*E.coli*) di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus, yakni :

#### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas air dan hygiene sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo

**b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hygiene sanitasi depot air minum isi ulang dilihat dari fasilitas sanitasi, sarana pengolahan air minum dan tenaga depot yang ada di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kualitas air minum depot isi ulang dilihat dari parameter kimia (pH) dan bakteriologi (*E.coli*) yang ada di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

**1.5 Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan keilmuan dan mencoba mengkaji tentang air minum pada depot isi ulang di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi Instansi Terkait**

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan dan pengawasan kualitas air minum isi ulang khususnya pada kualitas kimia dan bakteriologi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) serta lebih memperhatikan hygiene dan sanitasi air minum isi ulang di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

**b. Bagi Produsen dan Pekerja Depot Air Minum Isi Ulang**

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas depot air minum isi ulang, baik kepada produsen ataupun pekerja sehingga kualitas air minum isi ulang tetap terjaga.

**c. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi dan pedoman bagi masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi air minum isi ulang dengan benar.